**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur pendidikan formal. Sebagai lembaga pendidikan prasekolah, tugas utama Taman Kanak-kanak adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap/perilaku, dan keterampilan agar anak dapat melanjutkan kegiatan belajar yang sesungguhnya di sekolah dasar.Oleh Wijana (2010: 2.5) mengemukakan bahwa menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Taman Kanak-kanak didefinisikan sebagai tempat untuk mempersiapkan anak-anak memasuki masa sekolah yang dimulai di jenjang sekolah dasar.Kegiatan yang dilakukan di Taman Kanak-kanak pun hanyalah bermain dengan mempergunakan alat-alat bermain edukatif. Pelajaran membaca, menulis, dan berhitung tidak diperkenankan di tingkat Taman Kanak-kanak, kecuali hanya pengenalan huruf-huruf dan angka-angka, itu pun dilakukan setelah anak-anak memasuki TK Kelompok B. Akan tetapi, pada perkembangan terakhir hal itu menimbulkan sedikit masalah, karena ternyata pelajaran di kelas satu sekolah dasar sulit diikuti jika asumsinya anak-anak lulusan Taman Kanak-kanak belum mendapat pelajaran calistung. Karena tuntutan itulah, akhirnya banyak Taman Kanak-kanak yang secara mandiri mengupayakan pelajaran membaca bagi anak didiknya.Berbagai metode mengajar dipraktikkan, dengan harapan bisa membantu anak-anak untuk menguasai keterampilan membaca dan menulis sebelum masuk sekolah dasar.Beberapa anak mungkin berhasil menguasai keterampilan tersebut, namun banyak pula di antaranya yang masih mengalami kesulitan.

1

1

Berdasarkan hasil pengamatan pada tanggal 11 Februari 2014 masih banyak ditemui bahwa kesulitan anak dalammengenal bacaan, juga terjadi pada anak didik di TK Bandar Mandani Parepare, pengamatan yang dilakukan selama proses kegiatan pada sentra bahasa anak kelompok B4, anak kurang mampu menyebut dan menunjuk huruf dengan simbol yang melambangkannya dankurang mampu menyebut dan menunjuk benda-benda disekitar yang mempunyai suara huruf awal. Pada kegiatan ini guru mengajak anak duduk pada kursinya masing-masing kemudian kemudian menugaskan anak mengamati poster yang didalamnya terdapat beberapa gambar kendaraan yang ada di darat yang dibawahnya tertulis nama benda tersebut. Setelah mengamati gambar guru meminta untuk membaca gambar dan menyebutkan huruf pada kata yang ada dibawahnya, kemudian mengejanya menjadi kata yang bermakna. Selama proses pembelajaran berlangsung, masih ada sekitar 66,67% anak, minat dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan masih sangat kurang, dimana anak terlihat berdiam diri sambil mengamati gambar pada poster tersebut.

Permasalahan ini jika dibiarkan terjadi maka dapat mempengaruhi kemampuan membaca anak pada tahap selanjutnya, dan juga dapat mempengaruhi aspek perkembangan bahasa dan perkembangan kognitif anak.Menurut Glenn (Soedarso, 2001: 33) bahwa, “membaca adalah fungsi otak, sedangkan mengajar membaca dengan mengeja huruf (cara konvensional di sekolah) diikat oleh kaidah atau aturan bahasa”.Mengingat bahwa pentingnya mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak di Taman Kanak-kanak sebagai persiapan anak memasuki pendidikan dasar di kemudian hari dan merupakan wujud dari upaya pendidik dalam mencerdaskan kehidupan bangsa tentunya memerlukan penanganan secara professional untuk melakukan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan metode bermain kartu huruf yang dipandang dapat memotivasi anak mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga minat membaca anak dapat mengalami peningkatan.

Metode bermain kartu huruf, merupakan salah satu cara yang digunakan di Taman Kanak-kanak untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Berpedoman pada karakteristik umum anak Taman Kanak-kanak, dimana aktivitas bermain menjadi aktivitas dominan dalam kehiupan mereka, maka perlu diingat bahwa dalam melakukan pembimbingan membaca permulaan hendaknya dilakukan dengan suasana yang menyenangkan. Mengenalkan huruf untuk anak Taman Kanak-kanak dapat dilakuan dengan bermain kartu huruf .melalui permainan kartu huruf dapat membuat anak merasa senang, meskipun hanya dengan bermain saja secara langsung anak sudah belajar membaca melalui permainan tersebut. Menggunakan kartu huruf dapat memudahkan anak untuk memahami dan mengerti bentuk-bentuk huruf dengan udah dan dapat mengenal warna melalui kartu huruf tersebut.

Berdasarkan permasalahan dan uraian sebelumnya, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian sebagai upaya dalam melakukan tindakan perbaikan pada proses pembelajaran aspek perkembangan bahasa yaitu kemampuan membaca permulaan dengan menerapkan metode bermain kartu huruf di TK Bandar Madani Parepare.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang permasalahan yang telah dibahas sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimanakah Penerapan Metode Bermain Kartu Huruf dapat meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B4 di TK Bandar Madani Parepare?

1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan yaitu untuk mengetahui Penerapan Metode Bermain Kartu Huruf dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B4 di TK Bandar Madani Parepare.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang akan dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
2. Bagi akademisi/ lembaga pendidikan, dapat menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan Anak Usia Dini.
3. Bagi peneliti, menjadi masukan dalam meneliti dan mengembangkan teori-teori yang berkaitan dengan penerapan metode bermain kartu huruf serta pengembangan kemampuan membaca permulaan anak.
4. Manfaat Praktis
5. Bagi Sekolah/ TK, sebagai masukan dalam membenahi alat/ media pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar.
6. Bagi guru taman kanak-kanak, sebagai bahan informasi dalam mengembangkan metode bermain kartu huruf sebagai upaya dalam melakukan bimbingan belajar membaca permulaan bagi anak didiknya di Taman Kanak-kanak.
7. Bagi anak, memberikan pengalaman belajar melalaui penerapan metode bermain kartu huruf sehinga kemampuan membaca permulaannya dapat meningkat.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Metode Bermain Kartu Huruf**
3. **Pengertian Bermain Kartu Huruf**

Metode bermain kartu huruf dapat memberikan kesan belajar yang dapat menarik minat anak dalam mengenal berbagai bentuk bunyi huruf, suku kata dan kata dan pada tingkat lebih tinggi anak dapat belajar merangkai kata-kata menjadi suatu kalimat yang bermakna.Bermain sangat penting dilakukan sebagai stimulasi pengembangan kemampuan pada pendidikan di Taman Kanak-kanak. Hal ini sangatlah beralasan, sebab masa usia prasekolah seringkali disebut sebagai masa bermain. Di mana mereka bisa mengenali diri dan lingkungannya sebagai dasar perkembangan sosialnya hanya melalui bermain. Selain itu seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa dengan bermain anak akan merasa senang sehingga segala bentuk materi yang hendak kita berikan akan terserap secara maksimal oleh mereka. Dalam keadaan senang anak tidak pernah merasa terbebani, tidak mudah jenuh, bisa bereksplorasi, dan dapat mengaktualisasikan dirinya secara optimal.Bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan anak didik. Sebelum bersekolah, bermain merupakan cara alamiah anak untuk menemukan lingkungan, orang lain, dan dirinya sendiri.

6

Bruner (Hurlock, 1999; 121)mengatakan “bermain merupakan kegiatan yang serius, yang merupakan bagian penting dalam perkembangan tahun pertama masa kanak-kanak”.Bermain bagi anak merupakan proses kreatif untuk menggunakan simbol untuk menggambarkan dunianya. Kegiatan bermain dapat dilakukan dengan menggunakan alat ataupun tanpa alat permainan.Conny (2002) menyatakan, permainan merupakan alat bagi anak untuk menjelajahi dunianya, dari yang tidak dikenali sampai pada yang diketahui, dan dari yang tidak dapat diperbuatnya sampai mampu melakukannya.Bermain bagi anak memiliki nilai dan ciri yang penting dalam kemajuan perkembangan kehidupan sehari-hari.

Bermain dikemukakan oleh Solehuddin (1996; 93) bahwa, “pada intinya, bermain dapat dipandang sebagai suatu kegiatan yang bersifat volunter, spontan, terfokus pada proses, memberi ganjaran secara intrinsik, menyenangkan dan fleksibel”.Sedangkan metode bermain kartu hurufmerupakan cara pembelajaran yang dapat dilakukan anak untuk mencari bentuk-bentuk huruf dan membantu mereka berbicara dan berpikir dengan lebih jelas. Oleh Dhieni (2008: 9.29) mengemukakan metode bermain kartu huruf adalah “permainan yang menggunakan potongan-potongan kartu, yang berukuran sebesar kartu pos yang berisikan huruf”.Oleh Jamaris (2003: 12) mengemukakan bahwa “metode bermain kartu huruf merupakan permainan yang melibatkan pengenalan huruf-huruf alphabet dan kata-kata utuh”. Untuk itu kartu-kartu ini digunakan untuk membantu anak-anak belajar mengenali bentuk-bentuk huruf alphabet sebagai proses pembimbingan belajar membaca permulaan.

Berdasarkan uraiandari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode bermain kartu huruf adalah cara pembelajaran yang dilakukan melaluipermainan dengan menggunakan kartu yang berisikan huruf alpabet, yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak di Taman Kanak-kanak.

1. **Karateristik Metode Bermain Kartu Huruf di TK**

Bermain adalah cara yang menarik minat anak dalam melakukan berbagai kegiatan yang memberikan rasa nyaman, senang, dan puas. Ketika anak-anak bermain sendiri ataupun kelompok dengan melakukan kegiatan bermain kartu huruf, akan memotivasi mereka dalam melakukan hubungan komunikasi secara aktif dengan anak-anak lain atau pada diri mereka sendiri. Menyebutkan huruf yang tertulis pada kartu akan memberikan rasa puas, karena rasa ingin tahu mereka terpenuhi dan terpuaskan. Secara umum karateristik bermain memiliki karateristik yang dapat memberikan ganjaran instrinsik bagi pemainnya, menurut Sudono (2000: 22) karateristik bermain adalah ”1) sifatnya sukarela, 2) Anak bermainberdasarkan pilihan mereka, 3) Menyenangkan, 4) Simbolik, 5) Sifatnya Aktif”. Berikut ini akan diuraikan berdasarkan karateristik bermain kartu kata, yaitu :

1. Sifatnya sukarela.

Anak-anak bermain karena keinginannya sendiri, tanpa ada paksaan dan tekanan. Mereka bermain berdasarkan motivasi yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri, untuk memuaskan dirinya tentang isi kartu huruf yang dijadikan sebagai alat permainan.

1. Anak bermain berdasarkan pilihan mereka.

Anak-anak bermain kartu huruf tidak diperintahkan oleh orang lain, mereka bermain karena mereka menyukainya.

1. Menyenangkan.

Bermain kartu huruf memberikan suasana yang menyenangkan, ini terlihat ketika anak mengamati huruf dan kata bergambar yang mainkan memperagakan hal-hal menarik sehingga banyak anak-anak yang tertawa, bahkan loncat kegirangan.

1. Simbolik.

Kartu huruf yang dimainkan, disimbolkan dengan gambar yang akan digunakan sehingga anak mampu menghubungkan bunyi huruf sesuai dengan isi gambar.

1. Sifatnya aktif.

Anak terlibat langsung dalam situasi permainan, dimana anak yang memainkannya harus aktif untuk menyebut huruf dalam kartu, dan suasana tersebut melibatkan kognitif dan bahasa.

Kegiatan bermain kartu huruf salah satu dari permainan bahasa.Permainan bahasa merupakan permainan untuk memperoleh kesenangan dan untuk melatih ketrampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis). Metode bermain kartu huruf dilakukan dengan caramengamati bentuk huruf dalam kartu dan menyebutkan bunyi hurufnya serta mengajarkan anak untuk membaca dan menulis huruf dalam kartu tersebut. Selanjutnya dikemukakan oleh Hidayat (Conny. 2002: 31) permainan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) adanya seperangkat peraturan yang eksplisit yang mesti diindahkan oleh para pemain, 2) adanya tujuan yang harus dicapai pemain atau tugas yang mesti dilaksanakan, 3) permaianan dimotivasi secara personal, karena memberi rasa kepuasan,. 4) aktivitas permainan dapat bersifat nonliteral, 5) permainan bersifat bebas dari aturan-aturan yang dipaksakan dari luar, dan aturan-aturan yang ada dapat dimotivasi oleh para pemainnya, 6) Permainan memerlukan keterlibatan aktif dari pihak pemainnya.

Anak-anak dapat mengenal susunan beberapa huruf yang jika dibaca akan menghasilkan kata yang memiliki arti, berkembangnya kemampuan anak dalam mengenal dan membaca tulisan, akan memampukan mereka untuk merangkai kata menjadi kalimat utuh yang bermakna jelas. Tugas anak dalam permainan ini yaitu, menyebutkan bentuk huruf pada kartu dan membacakannya, selain itu anak dapat diajarkan untuk sabar menunggu giliran dalam melakukan permainan.

Soedarso (2001) menyatakan, metode bermain kartu huruf banyak diminati anak-anak tergantung dari bentuk dan modelnya. Ketertarikan anak dengan bentuk dan model kartu dapat dilihat dari cara pembuatan dan warna-warna menarik yang ada pada kartu, kepuasan anak pun dalam permainan ini dapat terlihat dalam keterlibatan mereka dalam memainkan kartu huruf dan proses kegiatan yang terjadi, aturan-aturan yang mereka tetapkan tadi tidak menekan mereka dalam kegiatan ini sehingga kebebasan dan keaktifan anak dalam kegiatan bermainnya memberikan nilai lebih pada perkembangannya.

Berdasarkan uraian di atas maka disimpulkan bahwa karateristik kegiatan bermain kartu huruf adalah, memiliki aturan yang dapat diindahkan, memiliki tujuan dan tugas yang akan dicapai, permainan melibatkan anak secara langsung dan memotivasi anak secara personal sehingga kepuasan dapat dirasakan masing-masing anak.

1. **Manfaat Metode Bermain Kartu Huruf terhadap Kemampuan Membaca Permulaan di TK**

Melalui kegiatan bermain kartu huruf, manfaat yang dapat dipetik anak dalam mengembangkan kemampuan membaca yang diyakini sangat berpeluang, karena situasi yang diciptakan lebih melibatkan anak untuk aktif berbicara dalam mengenal berbagai lambang huruf.Sebelum bisa membaca, anak-anak harus bisa mengetahui dan menggunakan perbendaharaan kata-kata dasar dengan baik.Mereka hanya dapat memahami kata-kata yang mereka lihat tercetak jika mereka telah menemui kata-kata tersebut dalam pembicaraan. Anak-anak yang dapat berbicara dengan baik dan banyak cenderung akan menjadi pembaca yang baik pula. Dhieni (2008: 9.22) mengemukakan: “permainan kata dan huruf dapat memberikan suatu situasi belajar yang santai dan informal, bebas dari ketegangan dan kecemasan. Anak-anak dengan aktif dilibatkan dan dituntut untuk memberikan tanggapan dan membuat keputusan”.Bagi anak belajar melalui kegiatan bermain kartu huruf bukalah suatu tuntutan yang harus diikuti secara paksa.Suasana dalam kegiatan bermain kartu huruf dapat dilakukan dalam kondisi yang lebih santai sehingga pembelajaran yang sesungguhnya terjadi tidak memberikan tekanan bagi pribadi anak.

Manfaat kegiatan bermain ini selain memberikan situasi belajar yang menyenangkan juga mengaktifkan anak untuk melihat berbagai bentuk huruf, sehingga kemampuan membacaanak dapat berkembang. Mappasoro (2005) mengemukakan anak mampu menuangkan pengetahuannya dalam bentuk bahasa yang menunjukkan kemampuan mereka untuk menyatakan atau mengungkapkan kembali secara verbal pengetahuan atau informasi yang telah dimiliki oleh anak sehingga dapat dikomunikasikan dengan orang lain.

Dhieni (2005) menyatakanbelajar membaca mencakup pemerolehan kecakapan yang dibangun pada ketrampilan sebelumnya.Kemampuan anak dalam mengenal lambang huruf dan memampukan diri untuk mengemukakannya secara verbal memberikan manfaat besar dalam menjelajahi lingkungan belajarnya. Dapat dibayangkan jika seorang dewasa yang tidak mampu membaca tulisan-tulisan yang mengandung berbagai makna dan tujuan dari isi yang dimaksud, sangat mengkhawatirkan karena mereka akan sangat kesulitan untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang baru ataupun tujuan dalam hidupnya. Untuk itu kemampuan membaca sejak dini perlu dikembangkan guna membentuk pribadi anak yang cerdas dan terampil.Melalui kegiatan bermain kartu huruf manfaat yang dapat diperoleh anak yaitu mereka dapat mengenal simbol atau lambang bunyi dari huruf A-Z.Persoalan terpenting adalah merekonstruksi cara anak untuk mempelajarinya sehingga anak-anak menganggap kegiatan belajar mereka tak ubahnya seperti bermain dan bahkan memang berbentuk sebuah permainan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manfaat metode bermain kartu huruf terhadap kemampuan membaca permulaan yaitu, dapat memberikan situasi belajar yang menyenangkan dengan penyajian situasi belajar yang santai dan informal, bebas dari ketegangan dan kecemasan dan mengaktifkan anak untuk melihat berbagai bentuk huruf, dan memampukan mereka dan mengungkapkan kembali secara verbal lambang bunyi setiap huruf yang ada pada isi kartu sehingga kemampuan membaca anak dapat berkembang.

1. **Kemampuan Membaca Permulaan**
2. **Pengertian Membaca Permulaan**

Depdikbud (2007) membaca merupakan sarana yang tepat untuk mempromosikan suatu pembelajaran sepanjang hayat. Membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak pra sekolah dan merupakan usaha mempersiapkan anak memasuki pendidikan dasar. Membaca mengandung pengertian yang dikemukakan oleh Kridalaksana (1987: 45) bahwa:

Membaca adalah keterampilan memahami dan mengenal tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi lambang wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras.Kegiatan membaca dapat bersuara dapat pula tidak bersuara.Jadi pada hakikatnya adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan.

Selanjutnya oleh Anderson dkk (Dhieni, 2008: 5.5) mengatakan bahwa “membaca sebagai suatu proses yang memahami makna suatu tulisan”. Membaca meruapakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif.Kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan.Proses yang dialami dalam membaca adalah berupaya penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan dimulai dari mengenal huruf, kata, ungkapan frase kalimat dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya. Dengan membaca anak dapat memperoleh banyak manfaat yang mencerdasakan, antara lain bertambah luasnya wawasan anak, melatih daya konsentrasi serta melatih menyerap isi bacaan.Pada saat mengajar anak membaca, perlu diciptakan atmosfer dan suasana bermain karena anak di mana punmenyukai permainan. Suasana menyenangkan yang ditimbulkan pada akhirnya akan membuat anak makin baik dalam belajar membaca. Membaca permulaan pada hakekatnya merupakan suatu proses yang melibatkan aktivitas-aktivitas fisik. Hal ini sejalan dengan pendapat Mueller (2006: 1) bahwa “membaca permulaan merupakan proses yang melibatkan aktifitas auditif (pendengaran) dan visual (penglihatan) untuk memperoleh makna dari simbol berupa huruf atau kata”.Oleh Dhieni (2005: 5.3) juga mengemukakan bahwa “kegiatan membaca terkait dengan “1) pengenalan huruf atau aksara, 2) bunyi dari huruf-huruf atau rangkaian dari huruf-huruf dan, 3) makna atau maksud serta 4) pemahaman terhadap makna atau maksud dari konteks wacana”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian kemampuan membaca permulaan mengacu pada kecakapan (ability) yang harus dikuasai pembaca yang berada dalam tahap membaca permulaan.Kecakapan yang dimaksud adalah penguasan kode alfabetik, di mana pembaca hanya sebatas membaca huruf per huruf, mengenal fonem, dan menggabungkan fonem menjadi suku kata atau kata.

1. **Proses Membaca Permulaan Anak di TK**

Membaca merupakan salah satu fungsi tertinggi otak manusia. Membaca merupakan proses rumit yang melibatkan aktifitas auditif dan visual untuk memperoleh makna dari simbol berupa huruf atau kata. Huruf dan kata-kata merupakan suatu yang abstrak bagi anak-anak, sehingga untuk mengenalkannya guru harus membuatnya menjadi nyata dengan mengasosiasikan pada hal-hal yang mudah diingat oleh anak. Pertama kali mengenalkan huruf biasanya guru memusatkan hanya pada huruf awal suatu kata yang sudah di kenal anak, dan agar tidak ada kesan pemaksaan “belajar membaca” pada anak maka harus dilakukan dengan menyenangkan. Adapun aktivitas membaca permulaan menurut Mueller (2006: 1) meliputi dua proses yaitu:

1) Proses membaca teknis, yaitu proses pemahaman hubungan antara huruf dengan bunyi atau suara dengan mengubah symbol-simbol tertulis berupa huruf atau kata menjadi suatu sistem bunyi. Proses ini disebut pengenalan kata. Misalnya: anak mengucapkan dengan baik dalam hati maupun bersuara dengan kata “adik minum” yang tercetak merupakan proses membaca teknis. 2). Proses memahami bacaan, yaitu kemampuan anak untuk menangkap makna kata yang tercetak. Pada waktu melihat tulisan “adik minum” anak tahu bahwa yang minum bukan ayah atau adik dalam tulisan itu tidak sedang makan.Penguasaan kosa kata sangat penting dalam memahami kata-kata dalam bacaan.

Membaca bukan hanya mengucapkan bahasa lisan / lambang bunyi bahasa, melainkan juga menangani dan memahami isi tulisan, dengan demikian hakekat membaca merupakan suatu bentuk komunikasi tulis.Keinginan anak untuk membaca merupakan salah satu indikator yang menentukan siap tidaknya anak untuk belajar membaca.Tumbuhnya motivasi instrinsik ini perlu mendapat stimulus yang positif dari lingkungan.Pengembangan membaca dapat dilakukan secara konseptual, perlu diperhatikan butir teori yang berkaitan dengan perolehan kemampuan membaca teori tersebut dikemukakan oleh Sabarti (Dhieni, 2008: 5.21) yaitu sebagai berikut:

1) Membaca dipelajari melalui interaksi dan kolaborasi sosial, artinya dalam proses pembelajaran membaca dan menulis situasi kelompok kecil memegang peranan penting. 2 Anak belajar membaca sebagai hasil pengalaman kehidupan, 3) Anak mempelajari keterampilan membaca apabila mereka melihat tujuan dan membutuhkan proses membaca, 4) Membaca diperoleh melalui keterampilan langsung, 5) Holdoway (1986) mengatakan 4 proses yang memungkinkan anak mempelajari kemampuan membaca. Pertama pengamatan terhadap perilaku membaca yaitu: dengan dibacakan atau melihat orang dewasa membaca. Kedua kolaborasi yaitu dengan menjalin kerjasama dengan individu yang memberikan dorongan dan motivasi dan bantuan bila diperlukan. Ketiga proses yaitu anak mempelajari apa yang sudah dipelajarinya. Keempat unjuk kerja yaitu berbagi apa yang sudah dipelajari dan mencari pengakuan dari orang dewasa, 6) Kemampuan membaca melalui beberapa tahap, tetapi setiap anak memiliki laju pencapaian tulisannya sendiri.

Mozen dan Morrow (Dhieni 2008: 5.21) juga mengemukakan terdapat tiga rangkaian perilaku membaca yang berkembang secara terpisah yaitu perhatian terhadap fungsi, bentuk dan konveksi certakan.

Pengenalan anak tentang fungsi cetakan (huruf) merupakan langkah pertama untuk proses membaca. tahap kedua anak lebih memperhatikan bentuk cetakan secara lebih rinci. Dan tahap ketiga anak menyadari adanya konvensi bahwa tulisan dibaca dari kiri kekanan, tanda baca digunakan sebagai suatu maksud, jarak yang dipakai untuk memisahkan kata atau huruf dan seterusnya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa proses membaca permulaan dilakukan dengan mengenalkan simbol-simbol atau lambang huruf. Lambang huruf tersebut dipelajari satu persatu, yang kemudian dirangkai menjadi kata-kata. Ketika anak dapat merangkai kata, maka anak lambat laun akan mengetahui makna dari rangkaian kata dan selanjutnya mampu memahami gabungan kata menjadi kalimat sederhana. Anak juga akan memahami secara bertahap gabungan kata-kata yang ditulis dapat dibaca dengan arah dari kiri kekanan jarak yang dipakai untuk memisahkan kata atau huruf dan seterusnya. Proses membaca juga dipengaruhi oleh dukungan dan interaksi dari lingkungan. Pelajaran langsung juga membantu anak menyerap suatu pengetahuan.Ditambah lagi dengan adanya media yang menarik minat anak sangat membantu meningkatkan kemampuan membaca dini.

1. **Indikator Kemampuan Membaca Permulaan di TK**

Pendidikan anak usia dini berperan penting dalam membentuk kepribadian anak sebelum ia memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Keberadaan seseorang di masa yang akan datang akan sangat ditentukan oleh pendidikan yang didapatnya pada saat ia berusia dini. Menurut Wijana (2010: 1.3) “Pengembangan kurikulum Nasional Pendidikan berbahasa di TK berdasarkan (1) Kompetensi dasar, (2) Konsep pembelajaran terpadu dengan kompetensi lintas kurikulum”. Pembelajaran terpadu di TK dapat dilakukan dalam beberapa model, keterpaduan belajar antar bidang pengembangan dengan melihat keterpaduan bidang kemampuan yang satu dengan yang lain. Dalam proses pembelajaran membaca permulaan di TK diusahakan agar anak memperoleh beragam pengalaman baik dalam bidang bahasa maupun bukan bidang bahasa. Untuk itu setiap bidang pengembangan memiliki tujuan pada setiap hasil belajar melalui indikator pembelajaran yang harus dicapai dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Adapun hasil belajar dan indikator pengembangan bahasa yang secara operasional dapat mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak berdasarkan Kurikulum KBK oleh Departemen Pendidikan Nasional (2004 : 13) yaitu dapat memahami hubungan antara lisan dan tulisan (pra membaca) adapun indikotor yang akan dicapai anak adalah sebagai berikut :

1) Membuat gambar dan menceritakan isi gambar dengan beberapa coretan/ tulisan yang sudah berbentuk huruf/kata. 2) Bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri dengan urut dan bahasa yang jelas. 3) Mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri (4 - 6 gambar). 4) Membaca buku cerita bergambar dan menceritakannya (story mading). 5) Membaca beberapa kata berdasarkan gambar, huruf-huruf, dan lambang yang dikenal atau dilihatnya. 6) Membacakan cerita sederhana.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan anak usia dini berdasarkan kurikulum standar pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003, kemudian kurikulum terus mengalami perubahan tanpa mengurangi tujuan umum yang akan dicapai oleh setiap peserta didik. Kurikulum berbasis kompetensi tahun 2004, beralih menjadi KurikulumTingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2009.Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 58 tahun 2009 pada capaian perkembangan dan indikator bahasa dibagi menjadi tiga bagian yakni: menerima bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan. Adapun indikator kemampuan membaca permulaan kelompok usia 5-6 tahun berdasarkan permen 58 tahun 2009 dalam Kurikulum (2010: 47) yaitu sebagai berikut:

1) Menyebut dan menunjuk huruf dengan simbol yang melambangkannya. 2) Membaca gambar dan menyebut simbol-simbol huruf. 3) Menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya. 4) Menyebut dan menunjuk benda-benda disekitar yang mempunyai suara huruf awal. 5) Menyebut, menunjukkan dan mengelompokkan gambar yang mempunyai huruf awal yang sama. 6) Menyebut, menunjukkan dan menulis huruf, suku kata, dan kata. 7) Membaca tulisan sederhana. 8) Membaca nama sendiri.

Kesiapan membaca terjadibila anak-anak telah menguasai seperangkat kemampuan yang memungkinkannya belajar membaca, antara lain anak mampu melihat benda-benda yang dilihatnya, serta kemampuan membedakan suara-suara dan bunyi-bunyi yang di dengarnya. Anak juga bisa mengetahui bahwa tulisan itu bukan sekedar gambar, tahu bahwa tulisan itu sama dengan tulisan di atas kertas dan huruf itu ada hubungannya dengan bunyi. Pengembangan indikator dilakukan disesuaikan dengan karateristik peserta didik, satuan pendidikan, dan potensi daerah, menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur dan atau diobservasi serta dapat digunakan sebagai dasar untuk penyusunan alat penilaian.

Berdasarkan uraian dan pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator kemampuan membaca permulaan yang akan digunakan di Taman Kanak-kanak berdasarkan penelitan yang akan dilakukan adalah 1) menyebut dan menunjuk huruf dengan simbol yang melambangkannya, 2) Menyebut dan menunjuk benda-benda disekitar yang mempunyai suara huruf awal.

1. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Permulaan**

Membaca permulaan bagi anak di Taman Kanak-kanak merupakan salah satu keterampilan membaca yang perlu ditumbuhkembangkan dalam diri anak semenjak dini.Meningkatkan kemampuan membaca permulaan dapat dilakukan dengan memberikan rangsangan positif terhadap munculnya berbagai potensi keberbahasaan anak, untuk itu permainan dan berbagai alatnya memegang peranan penting. Lingkungan, termasuk di dalamnya peranan orang tua dan guru, seharusnya menciptakan berbagai aktivitas bermain sederhana yang memberikan arah dan bimbingan agar berbagai potensi yang tampak akan tumbuh berkembang secara optimal. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca dikemukakan oleh Dhieni (2005: 5.14) yaitu:

1) Faktor motivasi, akan menjadi pendorong semangat anak untuk membaca. 2) Faktor lingkungan keluarga, dimana terjadi interaksi interpersonal pengalaman baca bersamaorang tua, saudara dan anggota keluarga lainnya dan lingkungan fisik seperti bahan-bahan bacaan di rumah. 3) Bahan bacaan, yaitu topik atau isi bacaan dan keterbacaan bahan”.

Selanjutnya menurut Lamb dan Arnold 1976 (Rahayu 2012:2)faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca yaitu “faktor fisiologis, faktor intelektual, faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan baca anak dan faktor sosial ekonomi dan psikologis”dan akandiuraikan sebagi berikut:

1. Faktor fisiologis,
2. Mencangkup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka.
3. Gangguan pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan bisa memperlambat kemajuan belajar membaca anak. Analisis bunyi, misalnya mungkin sukar bagi anak yang mempunyai masalah pada alat bicara dan alat pendengaran.Walaupun tidak mempunyai gangguan pada alat penglihatannya, beberapa anak mengalami kesukaran belajar membaca. Hal itu dapat terjadi karena belum berkembangnya kemampuan mereka dalam membedakan simbol-simbol cetakan, seperti huruf-huruf, angka-angka, dan kata-kata misalnya anak belum bisa membedakan b, p, dan d. Perbedaan pendengaran (auditory discrimination) adalah kemampuan mendengarkan kemiripan dan perbedaan bunyi bahasa sebagai faktor penting dalam menentukan kesiapan membaca anak.
4. Faktor Intelektual.

Istilah inteligensi didefinisikan sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponsnya secara tepat. Intelegensi ialah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan.Secara umum ada hubungan posirif (tetapi rendah) antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca.

1. Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan baca anak. Faktor lingkungan itu mencakup :
2. Latar belakang dan pengalaman anak di rumah, lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah memengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Kondisi itu pada gilirannya dapat membantu anak, dan dapat juga menghalangi anak belajar membaca. Anak yang tinggal di dalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh dengan cinta kasih, yang orang tuanya memahami anak-anaknya, dan mempersiapkan mereka dengan rasa harga diri yang tinggi, tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca.
3. Rumah juga berpengaruh pada sikap anak terhadap buku dan membaca. Orang tua yang gemar membaca, memiliki koleksi buku, menghargai membaca, dan senang membacakan cerita kepada anak-anak mereka umumnya menghasilkan anak yang senang membaca.Orang tua yang mempunyai minat yang besar terhadap kegiatan sekolah di mana anak-anak mereka belajar, dapat memacu sikap positif anak terhadap belajar, khususnya belajar membaca.
4. Kualitas dan luasnya pengalaman anak di rumah juga penting bagi kemajuan belajar membaca. Membaca seharusnya merupakan suatu kegiatan yang bermakna. Pengalaman masa lalu anak-anak memungkinkan anak-anak untuk lebih memahami apa yang mereka baca
5. Faktor sosial ekonomi

Ada kecenderungan orang tua kelas menengah ke atas merasa bahwa anak-anak mereka siap lebih awal dalam membaca permulaan. Namun, usaha orang tua hendaknya tidak berhenti hanya sampai pada membaca permulaan saja. Orang tua harus melanjutkan kagiatan membaca anak secara terus-menerus. Anak lebih membutuhkan perhatian daripada uang. Oleh sebab itu, orang tua hendaknya menghabiskan waktu mereka untuk berbicara dengan anak mereka agar anak menyenangi membaca dan berbagi buku cerita dan pengaaman membaca dengan anak-anak. Sebaliknya, anak-anak yang berasal dari keluarga kelas rendah yang berusaha mengejar kegiatan-kegiatan tersebut akan memiliki kesempatan yang lebih baik untuk menjadi pembaca yang baik.

1. Faktor Psikologisdiantaranya yaitu :
2. Motivasi ialah sesuatu yang mendorong seseorang belajar atau melakukan suatu kegiatan. Motivasi belajar memengaruhi minat dan hasil belajar anak. Suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan akan mengoptimalkan kerja otak, di samping itu, suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan akan lebih memotivasi anak agar belajar lebih intensif. Seseorang tidak berminat membaca kalau dalam keadaan tertekan.
3. Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkannya dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.Seorang guru harus berusaha memotivasi peserta didiknya. Anak yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap membaca, akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca.
4. Kematangan Sosial, Emosi dan Penyesuaian diri. Seorang anak harus mempunyai pengontrolan emosi pada tingkat tertentu. Anak-anak yang mudah marah, menangis, dan bereaksi secara berlebihan ketika mereka tidak mendapatkan sesuatu, atau menarik diri, atau mendongkol akan mendapat kesulitan dalam pelajaran membaca. Sebaliknya, anak-anak yang lebih mudah mengontrol emosinya, akan lebih mudah memusatkan perhatiannya pada teks yang dibacanya. Pemusatan perhatian pada bahan bacaan memungkinkan kemajuan kemampuan anak-anak dalam memahami bacaan akan meningkat.Percaya diri sangat dibutuhkan oleh anak-anak. Anak-anak yang kurang percaya diri di dalam kelas, tidak akan bisa mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya walaupun tugas itu sesuai dengan kemampuannya. Mereka sangat bergantung kepada orang lain sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan mandiri dan selalu meminta untuk diperhatikan guru.

Kemampuan anak dalam bimbingan belajar membaca permulaan dapat mengalami peningkatan yang pesat dapat juga mengalami keterlambatan yang tentunya dipengaruhi oleh factor pendukung atau penghambat.Faktor yang mempengaruhu kesulitan belajar membaca adalah faktor individu siswa, kebiasaan belaja, faktor bimbingan, faktor sumber belajar dan faktor keluarga atau lingkungan, faktor-faktor tersebut pada dasarnya juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi faktor belajar membaca. Secara garis besar, faktor-faktor tersebut menurut Shodiq (1994 : 57 ) yaitu:

1) Faktor individu siswa yang mencakup intelegenci, kemempuan sensori, kemampuan memusarkan perhatian, keturunan, motivasi dan minat. 2) kebiasaan belajar meliputi : lama, intensitas, dan kedisiplinan belajar. 3) faktor bimbingan yang meliputi : pendekatan, metode, kapabilitas, dan kompetensitas pembimbing dalam melaksanakan bimbingan. 4) faktor sumber belajar mencakup : buku, alat peraga, sarana dan prasarana belajar. 5) faktor lingkungan mencakup : keluarga, ssekolah an masyarakat.

Anak yang mengalami kesulitan membaca mempunyai kemampuan membaca yang rendah sehingga prestasi belajar semua bidang pengembangan akan rendah, pembelajaran dengan menggunakan alat peraga kartu huruf diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Melalui kegiatan ini anak menjadi sadar bahwa kartu-kartu itu memiliki makna. Anak kemudian akan tertarik pada lambang-lambang tertulis yang ada pada kartu kata tersebut apalagi jika disertai dengan gambar yang menarik.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak di lingkungan Taman Kanak-kanak, yaitu faktor fisiologis. Mencangkup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin dan gangguan pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan bisa memperlambat kemajuan belajar membaca anak. Faktor individu anak yang mencakup intelegenci, kemempuan sensori, kemampuan memusarkan perhatian, keturunan, motivasi dan minat baca dan kematangan Sosial, Emosi dan Penyesuaian diri.Faktor bimbingan yang meliputi : pendekatan, metode, kapabilitas, dan kompetensitas pembimbing dalam melaksanakan bimbingan, faktor sumber belajar mencakup : buku, alat peraga, sarana dan prasarana belajar, dan faktor lingkungan mencakup : keluarga, ssekolah an masyarakat.

1. **Penerapan Metode Bermain Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan.**

Bermain menarik minat anak dalam melakukan berbagai kegiatan yang memberikan rasa nyaman, senang, dan puas. Ketika anak-anak bermain sendiri ataupun kelompok dengan melakukan kegiatan bermain kartu huruf, akan memotivasi mereka dalam melakukan hubungan komunikasi secara aktif dengan anak-anak lain atau pada diri mereka sendiri. Menyebutkan lambang huruf yang tertulis pada kartu akan memberikan rasa puas, karena rasa ingin tahu mereka terpenuhi dan terpuaskan. Kegiatan bermain kartu huruf salah satu dari permainan bahasa.Dhieni(2005: 12.12)mengemukakan beberapa langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam bermain kartu huruf yaitu :

a. Kocok Kartu dan bagikan enam kartu kepada tiap pemain (pemainnya dapat dua atau tiga orang). b. Taruh sisa kartu dalam suatu tumpukan dengan huruf menghadap ke bawah. c. Balikkan kartu teratas dan taruh di samping tumpukan. d. Tiap pemain secara bergiliran melihat kartunya. e. Bila seorang pemain telah punya tiga huruf berurutan, ia menaruhnya di atas meja. f. Pemain pertama yang berhasil menaruh semua kartunya di atas meja akan menjadi pemenang.

Penerapan metode bermain kartu huruf banyak diminati anak-anak tergantung dari bentuk dan modelnya. Ketertarikan anak dengan bentuk dan model kartu dapat dilihat dari cara pembuatan dan warna-warna menarik yang ada pada kartu, kepuasan anak pun dalam permainan ini dapat terlihat dalam keterlibatan mereka dalam memainkan kartu-kartu huruf dan proses kegiatan yang terjadi, aturan-aturan yang mereka tetapkan tadi tidak menekan mereka dalam kegiatan ini sehingga kebebasan dan keaktifan anak dalam kegiatan bermainnya memberikan nilai lebih pada perkembangannya. Adapun dalam penerapan metode metode bermain kartu huruf sebagai tindakan dalam proses pembelajaran membaca permulaan dapat dilakukan dengan melakukan beberapa strategi untuk mencapai tujuan yang diharapkan dikemukakan oleh Sujiono (2007: 8.30) yaitu:

a. Mengelompokkan huruf yang sama.kotak huruf terdiri dari kartu-kartu huruf a i u e o b p d h n k dan lain-lain sesuai dengan usia anak. b.Untukmenarik minat baca anak, dengan mengenalkan lambang huruf dengan bunyi hurufnya, c. Mengelompokkan huruf yang sama, menyebutkan 2 buah huruf yang bergandengan/ suku kata dan menyusun huruf dalam kata yang bermakna.

Strategi yang dilakukan dalam menerapkan metode bermain kartu huruf dapat memberikan pembelajaran yang bermakna jika, guru mampu menyusun strategi yang menarik dan menantang anak untuk belajar aktif dalam bermain. Adapun Pengembangan Berbahasa pada anak TK secara umum melalui kegiatan awal membaca oleh Depdikbud (2007) diharapkan anak dapat membentuk perilaku membaca, mengembangkan beberapa kemampuan sederhana dan keterampilan pemahaman dan mengembangkan kesadaran huruf. Pengembangan minat anak mengenal bacaan, melalui bermain merupakan ciri dan cara anak-anak berinteraksi dan belajar. Artinya, melalui bermain itulah proses belajar sesungguhnya sedang berlangsung. Untuk itu guru harus piawai merancang program pembelajaran melalui permainan sehingga anak-anak tidak sadar bahwa dirinya sedang belajar karena pelajaran disampaikan melalui permainan.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bermain kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak di lingkungan taman kanak-kanak tidak terlepas pada kemampuan guru dalam menyajikan strategi kegiatan yang akan dilaksanakan. Strategi dalam bermain memerlukan kepiawaian guru dalam memilih media dalam menerapkan metode bermain kartu kata, seperti kegiatan mengelompokkan dengan stategi game atau perlombaan dengan mendasari langkah-langkah secara urut untuk mengontrol pencapaian tujuan membaca yang diharapkan.

1. **Kerangka Berpikir**

Corak pendidikan yang diberikan di TK menekankan pada esensi bermain bagi anak-anak, dengan memberikan metode yang sebagian besar menggunakan sistem bermain sambil belajar. Bertitik tolok dari permasalahan yang terjadi di TK Bandar Madani Parepare mengenai kurang berkembangnya kemampuan membaca permulaan, maka akan dilakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan permasalahan tersebut akan dilakukan perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan metode bermain kartu huruf. Metode bermain kartu huruf dapat memberikan situasi belajar yang menyenangkan juga mengaktifkan anak untuk melihat berbagai bentuk huruf, sehingga kemampuan membaca anak dapat dikembangkan. Penerapan metode bermain kartu huruf dapat dilaksanakan dengan mengelompokkan huruf yang sama, mengenalkan lambang huruf dengan bunyi hurufnya, dan menyebutkan 2 buah huruf yang bergandengan/ suku kata dan menyusun huruf dalam kata yang bermakna. Situasi bermain kartu huruf dapat dilakukan dengan strategi kegiatan yang lebih menyenangkan sehingga memotivasi dan membangkitkan minat baca anak di lingkungan TK yang didukung oleh kemampuan guru dalam penyajian media sebagai alat sumber pembelajaran.Berdasarkan uraian tersebut diatas, akan digambar sebagai berikut:

1. Anak kurang mampu menyebut dan menunjuk huruf dengan simbol yang melambangkannya.
2. Anak kurang mampu menyebut dan menunjuk benda-benda disekitar yang mempunyai suara huruf awal

Pra Penelitian

1. Kocok kartu dan bagikan enam kartu kepada tiap pemain.
2. Taruh sisa kartu dalam suatu tumpukan dengan huruf menghadap ke bawah.
3. Balikkan kartu teratas dan taruh di samping tumpukan.
4. Tiap pemain secara bergiliran melihat kartunya.
5. Bila seorang pemain telah punya tiga huruf berurutan, ia menaruhnya di atas meja.
6. Pemain pertama yang berhasil menaruh semua kartunya di atas meja akan menjadi pemenang

Penerapan Metode Bermain Kartu Huruf

Kemampuan Membaca Permulaan anak Setelah tindakan

1. Anak mampu menyebut dan menunjuk huruf dengan simbol yang melambangkannya.
2. Anak mampu menyebut dan menunjuk benda-benda disekitar yang mempunyai suara huruf awal.

Gambar 2.1 : Bagan Kerangka Berpikir

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka, dan kerangka pemikiran diatas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut “Jika metode bermain kartu huruf diterapkan maka kemampuan membaca permulaan anak kelompok B4 di Bandar Madani Parepare dapat meningkat.Hal ini di buktikan dengan meningkatnya kemampuan membaca permulaan anak pada siklus I ke siklus II.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.Anggoro (2008: 6.18) mengemukakan bahwa “pendekatan kualitatif selalu bekerja dengan desain yang terbuka dan fleksibel, dengan suatu fokus, pertanyaan, dan permasalahan”.Untuk itu penetapan jenis pendekatan ini didasarkan pada tujuan bahwa peneliti ingin mendeskripsikan gambaran mengenai penerapan metode bermain kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak di TK Bandar Mandani.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu bentuk penelitian praktis yang dilaksanakan oleh guru untuk menemukan solusi dari permasalahan yang timbul di kelasnya agar dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran di kelas. Oleh Wardhani (2008: 1.7) mengemukakan bahwa “penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran, yang dilakukan secara bertahap dan terus-menerus, selama kegiatan penelitian dilakukan”. Oleh karena itu berdasarkan jenis penelitian ini dikenal adanya siklus pelaksanaan berupa polayaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, revisi atau perencanaan ulang.

30

1. **Setting Penelitian dan Subyek Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di TK Bandar Madani yang terletak di Jalan Agus Salim Kota Parepare. Rencana pelaksaan tindakan dalam penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun Ajaran 2014/2015.

Subjek penelitian adalah anak didik kelompok B4 yang berjumlah 15 orang, dan 1 orang guru.Alasan peneliti memilih subyek dalam penelitian ini berdasarkan hasil observasi yang ditemui bahwa pada umumnya anak masih kurang memiliki kemampuan mambaca permulaan khusunya dalam pengenalan simbol-simbol huruf baik itu bunyi dan lambang nya.

1. **Fokus Penelitian**

Adapun dalam pelaksanaan penelitian ini akan difokuskan pada penerapan metode bermain kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Secara operasional akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Metode bermain kartuhuruf adalah cara pembelajaran yang dapat dilakukan anak untuk mencari bentuk-bentuk huruf dan membantu mereka berbicara dan berpikir dengan lebih jelas.
2. Kemampuan membaca permulaan mengacu pada kecakapan yang harus dikuasai anak yang berada dalam tahap membaca permulaan. Kecakapan yang dimaksud adalah penguasan kode alfabetik, di mana anak hanya sebatas membaca huruf per huruf, mengenal fonem, dan menggabungkan fonem menjadi suku kata atau kata.
3. **Rencana Tindakan**

Berikut ini akan diuraikan rencana tindakan yang akan dirancang dengan metode siklus dan berdasarkan alur penelitian tindakan kelas akan digambarkan menurut Wardhani (2008: 2.4), yaitu sebagai berikut:

**Siklus I**

Merencanakan

Refleksi

Melakukan Tindakan

Mengamati

**Siklus II**

Merencanakan

Melakukan Tindakan

Refleksi

Mengamati

Gambar 3.1 : Tahap-tahap dalam Penelitian Tindakan Kelas

1. **Tahap Perencanaan**

Langkah-langkah yang akan dilakukan pada tahap perencanaan sebagai langkah awal dalam menyusun tindakan perbaikan berdasarkan hasil identifikasi permasalahan yang terjadi yait sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pembelajaran melalui rencana kegiatan harian (RKH) sesuai tema yang berlangsung pada pelaksanaan tindakan.
2. Menyusun skenario pembelajaran melalui penerapan metode bermain kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak.
3. Menyiapkan media dan alat peraga yang menunjang proses kegiatan yang akan dilakukan.
4. Membuat format observasi yang akan digunakan untuk mengamati kemampuan membaca permulaan anak selama proses penerapan metode bermain kartu huruf berlangsung.
5. **Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, maka pada proses pelaksanaan tindakan, akan dilakukan langkah-langkah yang telah dijabarkan pada skenario pembelajaran melalui penerapan metode bermain kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak yaitu sebagai berikut:

1. Mengawali tatap muka pada kegiatan inti pembelajaran guru menjelaskan beberapa kegiatan yang akan dilakukan sesuai bidang pengembangan kemampuan bahasa.
2. Sebelum memulai kegiatan guru mengenalkan kepada anak bentuk-bentuk huruf yang ada pada kartu huruf.
3. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan langkah-langkahdalam bermain Kartu Huruf.
4. Setelah kegiatan tersebut, guru membagikan kartu kata tersebut kepada setiap kelompok anak dan mempersilahkan anak-anak untuk bermain kartu huruf.
5. Setelah semua anak mencoba kegiatan tersebut, guru menutup kegiatan dengan mengajak anak merapikan kembali alat permainan yang telah digunakan dan mengajukan beberapa pertanyaan untuk melihat kembali kemampuan membaca permulaan anak.
6. **Observasi**

Selama proses tindakan berlangsung guru secara cepat dan cermat melakukan pengamatan untuk mengobservasi penilaian kemampuan membaca permulaan anak yaitu :

1. Kemampuan menyebut dan menunjuk huruf dengan simbol yang melambangkannya.
2. Kemampuan menyebut dan menunjuk benda-benda disekitar yang mempunyai suara huruf awal.
3. **Refleksi**

Pada tahap refleksi akan dilakukan setiap akhir pertemuan untuk melakukan evaluasi pada proses kegiatan penerapan metode bermain kartu kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Evaluasi dilakukan untuk melihat kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada proses tindakan kemudian dilakukan refleksi untuk menetapkan tindakan pembenahan sebagai proses tindak lanjut perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

1. **Tehnik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Adapun selama pelaksanaan penelitian yangakan dilakukan tehnik pengumpulan data untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan yaitu:

1. Tehnik observasi untuk melihat sejauh manakah penerapan metode bermain kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B di TK Bandar Madani Parepare.
2. Tehnik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan gambaran data selama proses kegiatan berlangsung.

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan melalui tehnik observasi yaitu mengamati secara langsung kemampuan membaca permulaan anak melalui penerapan metode bermain kartu huruf dengan mencheklist kolom pencapaian pada katergori baik, cukup baik dan kurang baik sesuai dengan indikator yang telah dicapai oleh masing-masing anak.

1. **Teknik Analisis Data dan Standar Pencapaian**

Anggoro (2008) menguraikan langkah-langkah dalam melakukan analisis data yang akan digunakan pada pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran dalam peneltian ini, adalah:

1. Melakukan reduksi data yaitu data yang diperoleh melalui observasi oleh masing-masing anak pada katergori baik, cukup baik dan kurang baik sesuai dengan indikator yang telah dicapai oleh masing-masing anak.
2. Penyajian data akan disajikan dalam tabel yang menggambarkan kemampuan membaca permulaan anak baik itu yang meningkat, cukup meningkat dan kurang meningkat.
3. Berdasarkan data-data yang disajikan dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif deskriptif untuk menggambarkan penerapan metode bermain kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak.

Adapun standar capaiankemampuan membaca permulaan anak dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1 : Tingkat kemampuan Membaca Permulaan Anak

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kategori | Nilai | Rentan Nilai | Simbol |
| 1 | Kurang | 1 | 1 – 2 | ★ |
| 2 | Cukup | 2 | 3 – 4 | ★★ |
| 3 | Baik | 3 | 5 – 6 | ★★★ |

1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan adalah apabila guru dapat menerapkanmetode bermain kartu hurufuntuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak, yaitu 75% anak terlihat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu menyebut dan menunjuk huruf dengan simbol yang melambangkannya serta mampu menyebut dan menunjuk benda-benda disekitar yang mempunyai suara huruf awalberdasarkan tingkat usia anak 5-6 tahun yang duduk di kelompok B4 dengan hasil penilaian kategori baik.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. **Pra Penelitian**

Mengawali kegiatan penelitian tindakan kelas ini, maka peneliti melakukan pra observasi untuk melihat kemampuan membaca permulaan anakkelompok B4 di Taman kanak-kanak Bandar Madani Parepare sebelum mencobakan penerapan metode bermain kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B4 di Taman kanak-kanak Bandar Madani Parepare.Sebagai langkah awal guna melihat keberhasilan dari penelitianini maka data dari hasil pra observasi ini akan digunakan sebagai bahan perbandingan sebelum dilakukan tindakan kelas dan sesudah tindakan kelas. Adapun Data yang diperoleh pada kemampuan membaca permulaan anak sebelum dilakukan tindakan dari 15 orang anak dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini:

Tabel 4.1: Data pra Observasi pada Kemampuan Membaca Permulaan

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kategori | Simbol | Frekuensi | Persentase |
| 1 | Kurang | ★ | 6 anak | 40% |
| 2 | Cukup | ★★ | 4 anak | 26,67% |
| 3 | Baik | ★★★ | 5 anak | 33,33% |

hasil data yang diperoleh pada pra observasi pada tanggal 11 agustus 2014 pada tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak sebelum pelaksanaan tindakan pada kategori kurang meningkat 6 orang anak dan kategori cukup meningkat 4 anak sedangkan pada kategori meninkat dengan baik hanya 5 orang anak. Hasil data dari pra observasi yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak hanya dialami oleh 33.33% anak, dan hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak khususnya kelompok B4 di TK Bandar Madani Parepare masih dianggap kurang meningkat.

37

1. **Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Berdasarkan hasil pra observasi maka, pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan dengan dua kali pertemuan pada hari selasa tanggal 12 Agustus 2014 dan pertemuan kedua pada hari kamis 14 Agustus 2014. Dalam setiap pertemuan anak akan akan bermain kartu huruf dengan tujuan dari indicator yang akan dicapai anak yaitu pada pertemuan pertama, menyebut dan menunjuk huruf dengan simbol yang melambangkannya dan menyebut dan menunjuk benda-benda disekitar yang mempunyai suara huruf awal.

1. **Perencanaan Tindakan Siklus I**

Perencanaan tindakan dilakukan pada tanggal 11 agustus 2014, berpedoman pada hasil observasi awal. Adapun langkah-langkah siklus satu pada setiap pertemuanadalahsebagai berikut:

1. Menyusun rencana pembelajaran pada pertemuan kesatu dan kedua, melalui rencana kegiatan harian (RKH) dengan tema diri sendiri dengan sub tema tubuhku.
2. Menyusun skenario pembelajaran melalui penerapan metode bermain kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak.
3. Menyiapkan media kartu huruf.
4. Membuat format observasi yang akan digunakan untuk mengamati kemampuan membaca permulaan anak selama proses penerapan metode bermain kartu huruf berlangsung.
5. **Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Pelaksanaan penelitian siklus I peneliti berkolaborasi denganguru.Tugas peneliti adalah mengamati, dan menilai semua kegiatan yang dilakukan anak.Sedangkan tugas guru adalahmelaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RKH yang disusunoleh peneliti dan telah didiskusikan sebelumnya.Berikut ini deskripsi proses pelaksanaan tindakan siklus I:

1. **Pertemuan I**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa tanggal 14 Agustus 2014 dan jumlah anak yangmengikuti pembelajaran pada siklus I pertemuan I sebanyak 15orang anak.Mengawali tatap muka, guru mengucapkan salam, dan mengarahkan anak mengucapkan doa belajar, dilanjutkan dengan menjelaskan tema pembelajaran tentang anggota tubuh dan melakukan tanya perilaku saling menyayangi sesama ciptaan Allah dilanjutkan dengan kegiatan berjalan maju mengikuti garis lurus.Sebelum memulai kegiatan bermain kartu huruf guru mengenalkan terlebih dahulu symbol-simbol huruf menggunakan kartu huruf yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Memulai kegiatan, guru membagikan kartu huruf pada setiap kelompok anak dan memulai kegiatan bermain.Anak-anak diarahkan untuk mengkocok kartu kemudian anak diarakan membagikan enam kartu kepada tiap pemain dalam kelompokm tersebut. Sisa kartu ditaruh pada suatu tumpukan dengan huruf menghadap ke bawah. Seletelah hal tersebut telah lakukan anak guru membimbing anak untuk mebalikkan kartu teratas dan menaruh di samping tumpukan kartu yang masih tertutup. Pada langkah berikutnya tiap pemain secara bergiliran melihat kartunya, dan setiap pemain yangmempunyai tiga huruf yang berurutan, menaruhnya di atas meja dan menyebutkan huruf yang ada pada kartu tersebut dan memangkan permainana.

Setelah waktu yang ditentukan pada kegiatan inti akan berakhir guru menutup kegiatan dengan mengajak anak merapikan kembali alat permainan yang telah digunakan dan mengajukan pertanyaan tentang bunyi hurufsecara berurutan yang berhasil ditemukan dalam bermain kartu hurufkepada masing-masing anak-anak .

1. **Pertemuan II**

Pertemuan kedua pada hari kamis 14 Agustus 2014 melalui tema pembelajaran diri sendiri dengan sub tema tubuhku dan jumlah anak yangmengikuti pembelajaran pada siklus I pertemuan II sebanyak 15orang anak. Awal tatap muka, guru mengucapkan salam, dan membimbing anak mengucapkan doa belajar, dilanjutkan dengan menjelaskan tema pembelajaran tentang nama dan fungsi anggota tubuh. Sebelum memulai kegiatan bermain kartu huruf, pada awal kegiatan guru mengajak anak-anak berbaris dengan tertib pada kegiatan bermain loncatan dan melihat kemampuan anak-anak dalam meloncat dengan dua kaki.Memasuki inti kegiatan pembelajaran guru membagi anak menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 5 orang anak. Sebelum kartu hurufnya di kocok dan bagikan enam kartu kepada tiap pemain guru mengajak anak secara klasikal menyebutkan simbol huruf "a-b-c-d-e sampai z, kemudian memulai kegiatan pembelajaran dengan bermain kartu huruf. Selama anak-anak bermain kartu huruf, bila seorang pemain telah punya tiga huruf berurutan, ia menaruhnya di atas meja dan menjadi pemenang pada setiap kelompok, setelah semua kelompok bermain maka setiap pemenangnya ditugaskan untuk menyebut nama benda di dalam kelas berdasarkan suara huruf awalnya kemudian mengelompokkan gambar yang warnanya sama dan semua anak mendapat giliran.

Setelah waktu yang ditentukan pada kegiatan inti akan berakhir guru menutup kegiatan dengan mengajak anak merapikan kembali alat permainan yang telah digunakan dan mengajukan pertanyaan tentang bunyi huruf secara berurutan yang berhasil ditemukan dalam bermain kartu huruf kepada masing-masing anak-anak.

1. **Observasi**

Berdasarkan hasil data hasil observasi selama pertemuan siklus I melaluipenerapan metode bermain kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B4 di TK Bandar Madani Parepare pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2 :Penerapan Metode Bermain Kartu Huruf Siklus I

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Hasil Pengamatan | Pertemuan I | | Pertemuan II | |
| ya | tidak | ya | tidak |
| 1 | Guru mengarahkan anak mengkocok kartu dan membagikan enam kartu kepada tiap pemain | 🗸 | - | 🗸 | - |

Lanjutan Tabel 4.2

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Hasil Pengamatan | Pertemuan I | | Pertemuan II | |
| ya | tidak | ya | tidak |
| 2 | Guru mengarahkan anak Menaruh sisa kartu dalam suatu tumpukan dengan huruf menghadap ke bawah | 🗸 | - | 🗸 | - |
| 3 | Guru mengarahkan anak membalikkan kartu teratas dan taruh di samping tumpukan | 🗸 | - | 🗸 | - |
| 4 | Guru mengarahkan setiap pemain secara bergiliran melihat kartunya | - | - | - | - |
| 5 | Guru membimbing anak yang telah mempunyai tiga huruf berurutan, untuk menaruhnya di atas meja | 🗸 | - | 🗸 | - |
| 6 | Guru mengarahkan pemain pertama yang berhasil menaruh semua kartunya di atas meja | 🗸 | - | 🗸 | - |

Berdasarkan data observasi yang telah peroleh pada siklus pertama dengan dua kali pertemuan pada table 4.2 tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa penerapan metode bermain kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B4 di TK Bandar Madani Parepare, menunjukkan bahwa pada kemampuan guru untuk mengarahkan anak mengkocok kartu dan membagikan enam kartu kepada tiap pemain pada pertemuan pertama dan kedua sudah baik, hal ini terlihat pada kemampuan guru dalam melakukan bimbingan dengan mengarahkan anak untuk mengkocok kartu sebelum dibagikan kepada teman sekelompoknya.

Penerapan metode bermain kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak, pada langkah selanjutnya yaitu pada pertemuan pertama guru mengarahkan anak menaruh sisa kartu dalam suatu tumpukan dengan huruf menghadap ke bawah dianggap cukup, hal ini terlihat pada kemampuan guru untuk mengarahkan anak menaruh sisa kartu pada tumpukan dengan huruf menghadap ke bawah masih terlihat ada kartu yang hurufnya menghadap ke atas, dan pada pertemuan kedua langkah ini sudah terlihat baik, hal ini terlihat pada pada kemampuan anak dalam naruh sisa kartu pada tumpukan dengan huruf semua telah menghadap ke bawah.

Penerapan metode bermain kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak, pada langkah selanjutnya, pada pertemuan pertama guru dianggap cukup mampu mengarahkan anak membalikkan kartu teratas dan menaruh di samping tumpukan kartu huruf yang menghadap ke bawah, hal ini terlihat pada kemampuan anak masih kurang memahami penjelasan guru sehingga guru membimbing anak untuk melakukannya. Pada pertemuan kedua langkah ini sudah baik karena anak sudah tidak dibantu lagi.

Penerapan metode bermain kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak, pada langkah selanjutnyaguru masih kurang mengarahkan setiap anak yang terlibat dalam bermain secara bergiliran melihat kartunya, hal ini terlihat anakbelum mampu menyebutkan dengan benar bunyi dari simbol huruf pada kartu tersebut.

Penerapan metode bermain kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak, guru melakukan bimbingan kepada anak yang telah mempunyai tiga huruf berurutan, untuk menaruhnya di atas meja. Langkah ini anak-anak terlihat menaruh kartu yang dipegangnya walaupun tidak semua anak memiliki tiga kartu huruf.

Penerapan metode bermain kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak, pada langkah akhir guru mengarahkan pemain pertama yang berhasil menaruh semua kartunya di atas meja, hal ini terlihat bahwa anak yang yang memenangkan permainan masih dibimbing menyebutkan bunyi huruf pada kartu kata yang dimilikinya.

Berasdasarkan langkah-langkah yang telah dilakukan guru pada siklus pertama, maka hasil data yang diperoleh pada kemampuan membaca permulaan anak dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.3 : Hasil Data ObservasiSiklus I

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Indikator Membaca Permulaan** | | | | | |
| Menyebut dan menunjuk huruf dengan simbol yang melambangkannya | | | Menyebut dan menunjuk benda-benda disekitar yang mempunyai suara huruf awal | | |
| B | C | K | B | C | K |
| **1** | **AL** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** |
| **2** | **AB** | **-** | **🗸** | **-** | **🗸** | **-** | **-** |
| **3** | **DC** | **-** | **🗸** | **-** | **🗸** | **-** | **-** |
| **4** | **FG** | **🗸** | **-** | **-** | **-** | **🗸** | **-** |
| **5** | **AE** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **-** | **🗸** |
| **6** | **WK** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **-** |
| **7** | **NN** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** |
| **8** | **SJ** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **-** | **🗸** |
| **9** | **IL** | **-** | **🗸** | **-** | **🗸** | **-** | **-** |
| **10** | **JM** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **🗸** | **-** |
| **11** | **HF** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **-** |
| **12** | **ML** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **-** | **🗸** |
| **13** | **NL** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** | **-** |
| **14** | **LF** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** |
| **15** | **DM** | **-** | **🗸** | **-** | **-** | **🗸** | **-** |

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tindakan siklus I pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa kemampuan membaca yang pada kategori baik telah dialami oleh anak yang berinisial, AB, DC, FG, WK, IL, HF, dan NL, kemampuan membaca permulaan yang telah dicapai anak umumnya sudah mampu menyebut dan menunjuk huruf dengan simbol yang melambangkannya pada kartu huruf yang telah diperoleh pada kegiatan bermain dengan cepat dan tepat, walaupun huruf yang diperoleh pada kartu huruf tidak sesuai dengan urutannya. Dan pada indikator menyebut dan menunjuk benda-benda disekitar yang mempunyai suara huruf awal, mampu dicapai anak sesuai dengan bunyi huruf pada kartu huruf yang diperoleh anak dalam kegiatan bermain.

Kemampuan membaca yang pada kategori cukup juga telah dialami oleh anak yang berinisial, AL, AE, SJ, JM, ML, LF, DM. Kemampuan membaca permulaan yang telah dicapai anak umumnya sudah cukup mampu menyebut dan menunjuk huruf dengan simbol yang melambangkannya pada kartu huruf yang telah diperoleh pada kegiatan bermain dengan bimbingan yang telah dilakukan oleh guru. Dan pada indikator menyebut dan menunjuk benda-benda disekitar yang mempunyai suara huruf awal, mampu dicapai anak sesuai dengan bunyi huruf pada kartu huruf yang diperoleh anak dalam kegiatan bermain dengan mendapat bimbingan guru.

Sedangkan kemampuan membaca yang pada kategori kurang dialami oleh anak yang berinisial, NN, anak terlihat masih kurang mampu mencapai indikator kemampuan membaca permulaan walaupun telah mendapat bimbingan guru.

Adapun Indikator yang telah dicapai anak pada masing-masing kategori digambarkan dalam diagram berikut ini :

Gambar 4.1 :Grafik Kemampuan Membaca Permulaan Siklus I

Sumber Data : Hasil Data ObservasiSiklus I

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak pada indikator menyebutkan dan menunjuk huruf dengan simbol yang melambangkannya pada kategori baik dialami oleh 4 orang anak, sedangkan pada kategori cukup 8 orang anak, sedangkan pada kategori kurang dialami oleh 3 orang anak. Sedangkan kemampuan membaca permulaan anak pada indikator menyebut dan menunjuk benda-benda disekitar yang mempunyai suara huruf awal, pada kategori baik telah dialami oleh 6 orang anak, dan pada kategori cukup dialami oleh 5 orang anak, sedangkan pada kategori kurang dialami oleh 4 orang anak. Berdasarkan dari hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan membaca yang dialami oleh masing-masing anak pada kategori baik 7 anak dan kategori cukup 7 anak sedangkan kategori kurang 1 anak.

1. **Refleksi**

Berdasarkan hasil tindakan siklus I, dan hasil observasi yang diperoleh baik itu observasi anak ataupun guru, ditemui masih ada kekurangan-kekurangan pada proses kegiatan pembelajaran sehingga kemampuan membaca permulaan belum dialami oleh semua anak yaitu :

1. Pada langkah ke empat yaitu setiap pemain secara bergiliran melihat kartunyahasil observasi menunjukkan bahwa guru masih kurang mengarahkan setiap anak yang terlibat dalam bermain secara bergiliran melihat kartunya, hal ini terlihat anak belum mampu menyebutkan dengan benar bunyi dari simbol huruf pada kartu tersebut.
2. Kartu yang berhasil diperoleh anak pada langkah akhir tidak berurutan, sehingga ketika anak membaca simbol huruf masih kurang karena pengenalan anak terhadap bunyi huruf dapat dilakukan jika huruf tersebut diurut berdasarkan urutan penghafalannya, dan hal ini mempengaruhi kemampuan anak dalam menyebutkan nama-nama benda di lingkungan sekitar sesuai dengan bunyi huruf pada kartu kata.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut maka pada dilakukan perbaikan pada proses kegiatan pembelajaran pada siklus selanjutnya yaitu membimbing setiap anak secara bergiliran untuk melihat kartu yang telah diperoleh agar urutan bunyi huruf sesuai dengan urutannya dan akan memudahkan anak untuk membaca simbol huruf pada kartu huruf yang diperoleh pada langkah akhir kegiatan bermain kartu huruf.

1. **Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan dengan dua kali pertemuan pada hari selasa tanggal 19 Agustus 2014 dan pertemuan kedua pada hari sabtu 23 Agustus 2014. Dalam setiap pertemuan anak akan akan bermain kartu huruf dengan tujuan dari indikator yang akan dicapai anak yaitu pada pertemuan pertama, menyebut dan menunjuk huruf dengan simbol yang melambangkannya dan menyebut dan menunjuk benda-benda disekitar yang mempunyai suara huruf awal.

1. **Perencanaan Tindakan Siklus II**

Perencanaan tindakan yang dilakukan, berpedoman pada hasil refleksi siklus kesatu. Adapun langkah-langkah siklus kedua pada setiap pertemuan adalahsebagai berikut:

1. Menyusun rencana pembelajaran pada pertemuan kesatu dan kedua, melalui rencana kegiatan harian (RKH) dengan tema diri sendiri dengan sub tema panca indraku.
2. Menyusun skenario pembelajaran melalui penerapan metode bermain kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak.
3. Menyiapkan media kartu huruf.
4. Menyiapkanlembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati kemampuan membaca permulaan anak selama proses penerapan metode bermain kartu huruf berlangsung.
5. **Perencanaan Tindakan Siklus II**
6. **Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari rabu tanggal 20 Agustus 2014 dan jumlah anak yangmengikuti pembelajaran pada siklus II pertemuan I sebanyak 15 orang anak .Mengawali tatap muka, guru mengucapkan salam, dan mengarahkan anak mengucapkan doa belajar, dilanjutkan dengan menjelaskan tema pembelajaran tentang panca indraku dan mengarahkan anak keluar ruangan untuk melakukan kegiatan fisik merangkak bervariasi diatas ban titian dan dilanjutkan dengan kegiatan bercakap-cakap tentang perilaku benar dan salah pada judul cerita bermain bersama*.* Sebelum memulai kegiatan bermain kartu huruf, guru megarahkan anak-anak menunjukkan kejanggalan pada gambar panca indra dan membimbing anak untuk menyebutkan bentuk-bentuk huruf A-Z pada kartu huruf secara bersama-sama dan menjelaskan langkah-langkahdalam bermain Kartu Huruf.Setelah kegiatan tersebut, guru membagikan anak dalam 3 kelompok dan membagikan kartu huruf tersebut kepada setiap kelompok anak dan mempersilahkan anak-anak untuk bermain kartu huruf, dan semua anak mencoba kegiatan tersebut. Setelah bermain kartu huruf telah dilakukan oleh masing-masing anak, guru membimbing dan mengarahkan anak untuk menyebutkan simbol huruf yang telah diurutkan dalam kegiatan bermain tersebut dengan melihat kemampuan anak dalam menunjukkan 3 gambar berawalan sama, kemudian melanjutkan kegiatan pembelajaran menyebutkan simbol huruf secara urut.

Setelah waktu yang ditentukan pada kegiatan inti akan berakhir guru menutup kegiatan dengan mengajak anak merapikan kembali alat permainan yang telah digunakan dan mengajukan pertanyaan tentang bunyi huruf secara berurutan yang berhasil ditemukan dalam bermain kartu huruf kepada masing-masing anak-anak .

1. **Pertemuan II**

Pertemuan kedua pada hari kamis 23 Agustus 2014 melalui tema pembelajaran diri sendiri dengan sub tema panca indra dan jumlah anak yangmengikuti pembelajaran sebanyak 15orang anak. Awal tatap muka, guru mengucapkan salam, dan membimbing anak mengucapkan doa belajar, dilanjutkan dengan menjelaskan tema pembelajaran tentang nama dan fungsi panca indra. Sebelum memulai kegiatan bermain kartu huruf, pada awal kegiatan guru dan anak melakukan kegiatan tanya jawab jam berangkat ke sekolah dilanjutkan dengan tanya jawab nama-nama agama yang ada di daerah tempat tinggalnya.

Pelaksanaan tindakan pada inti kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode bermain kartu huruf, terlebih dahulu guru membagi anak menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 5 orang anak.Sebelum guru memulai kegiatan bermain kartu huruf guru mengajak anak secara klasikal menyebutkan simbol huruf "a-b-c-d-e sampai zdan mengarhkan anak menunjuk gambar alat indra manusia dan menyebut simbol hurufnya. Sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak guru mengarhkan anak memulai kegiatan bermain kartu huruf dengan membagikan setiap paket kartu huruf kepada anak untuk digunakan dalam kegiatan bermain, anak-anak memulai kegiatan dengan mengkocok kartu huruf dan dibagikan pada setiap teman sekelompoknya. Selama anak-anak bermain kartu huruf, setiap pemain yang telah memiliki tiga huruf yang berurutan, guru mengarahkan anak menaruhnya di atas meja dan menjadi pemenang pada setiap kelompok, setelah semua kelompok bermain memperoleh kartu secara urut, maka setiap anak dalam kelompok menyebutkan simbol huruf secara urut dan dilanjutkan dengan menyebut nama benda di dalam kelas berdasarkan suara huruf awal sesuai isi kartunya, kegiatan ini dilakukan pada setiap kelompok hingga semua anggota kelompok mampu melakukan kegiatan tersebut.

Setelah waktu yang ditentukan pada kegiatan inti akan berakhir guru menutup kegiatan dengan mengajak anak merapikan kembali alat permainan yang telah digunakan dan mengajukan pertanyaan tentang bunyi huruf secara berurutan yang berhasil ditemukan dalam bermain kartu huruf kepada masing-masing anak-anak.

1. **Observasi**

Adapun hasil data yang diperoleh selama kegiatan observasi pada pertemuan siklus II melaluipenerapan metode bermain kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B4 di TK Bandar Madani Parepare pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4 :Penerapan Metode Bermain Kartu Huruf Siklus II

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Hasil Pengamatan | Pertemuan I | | Pertemuan II | |
| ya | tidak | ya | Tidak |
| 1 | Guru mengarahkan anak mengkocok kartu dan membagikan enam kartu kepada tiap pemain | 🗸 | - | 🗸 | - |

Lanjutan Tabel 4.4

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Hasil Pengamatan | Pertemuan I | | Pertemuan II | |
| ya | tidak | ya | tidak |
| 2 | Guru mengarahkan anak Menaruh sisa kartu dalam suatu tumpukan dengan huruf menghadap ke bawah | 🗸 | - | 🗸 | - |
| 3 | Guru mengarahkan anak membalikkan kartu teratas dan taruh di samping tumpukan | 🗸 | - | 🗸 | - |
| 4 | Guru mengarahkan setiap pemain secara bergiliran melihat kartunya | 🗸 | - | 🗸 | - |
| 5 | Guru membimbing anak yang telah mempunyai tiga huruf berurutan, untuk menaruhnya di atas meja | 🗸 | - | 🗸 | - |
| 6 | Guru mengarahkan pemain pertama yang berhasil menaruh semua kartunya di atas meja | 🗸 | - | 🗸 | - |

Hasil data observasi yang telah peroleh pada siklus kedua dengan dua kali pertemuan pada table 4.4 tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa penerapan metode bermain kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B4 di TK Bandar Madani Parepare, menunjukkan bahwa pada kemampuan guru untuk mengarahkan anak mengkocok kartu dan membagikan enam kartu kepada tiap pemain pada pertemuan pertama dan kedua sudah baik, hal ini terlihat pada kemampuan guru dalam melakukan bimbingan dengan mengarahkan anak untuk mengkocok kartu sebelum dibagikan kepada teman sekelompoknya.

Penerapan metode bermain kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak, pada langkah selanjutnya yaitu pada pertemuan pertama guru mengarahkan anak menaruh sisa kartu dalam suatu tumpukan dengan huruf menghadap ke bawah sudah dilakukan dengan baik, hal ini terlihat pada kemampuan guru untuk mengarahkan anak menaruh sisa kartu pada tumpukan dengan huruf menghadap ke bawah, langkah ini sudah terlihat baik, hal ini terlihat pada pada kemampuan anak dalam menyimpan sisa kartu pada tumpukan dengan huruf semua telah menghadap ke bawah.

Penerapan metode bermain kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak, pada langkah selanjutnya, pada pertemuan pertama guru dianggap cukup mampu mengarahkan anak membalikkan kartu teratas dan menaruh di samping tumpukan kartu huruf yang menghadap ke bawah, hal ini terlihat pada kemampuan anak masih kurang memahami penjelasan guru sehingga guru membimbing anak untuk melakukannya. Pada pertemuan kedua langkah ini sudah baik karena anak sudah tidak dibantu lagi.

Penerapan metode bermain kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak, pada langkah selanjutnya guru mengarahkan setiap anak yang terlibat dalam bermain secara bergiliran melihat kartunya, hal ini terlihat anak mampu menyebutkan dengan benar bunyi dari simbol huruf pada kartu tersebut secara urut.

Penerapan metode bermain kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak, guru melakukan bimbingan kepada anak yang telah mempunyai tiga huruf berurutan, untuk menaruhnya di atas meja. Langkah ini anak-anak terlihat menaruh kartu yang dipegangnya dan semua anak memiliki tiga kartu huruf.

Penerapan metode bermain kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak, pada langkah akhir guru mengarahkan pemain pertama yang berhasil menaruh semua kartunya di atas meja, hal ini terlihat bahwa anak yang yang memenangkan permainan mampu menyebutkan bunyi huruf pada kartu kata yang dimilikinya.

Berasdasarkan langkah-langkah yang telah dilakukan guru pada siklus pertama, maka hasil data yang diperoleh pada kemampuan membaca permulaan anak dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.5 : Hasil Data ObservasiSiklus II

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Indikator Membaca Permulaan** | | | | | |
| Menyebut/menunjuk huruf dengan simbol yang melambangkannya | | | Menyebut/menunjuk benda disekitar yang mempunyai suara huruf awal | | |
| B | C | K | B | C | K |
| 1 | AL | **√** | **-** | **-** | **√** | **-** | **-** |
| 2 | AB | **√** | **-** | **-** | **√** | **-** | **-** |
| 3 | DC | **-** | **√** | **-** | **√** | **-** | **-** |
| 4 | FG | **√** | **-** | **-** | **-** | **√** | **-** |
| 5 | AE | **-** | **√** | **-** | **√** | **-** | **-** |
| 6 | WK | **√** | **-** | **-** | **√** | **-** | **-** |
| 7 | NN | **-** | **√** | **-** | **-** | **√** | **-** |
| 8 | SJ | **√** | **-** | **-** | **-** | **√** | **-** |
| 9 | IL | **-** | **√** | **-** | **√** | **-** | **-** |
| 10 | JM | **√** | **-** | **-** | **√** | **-** | **-** |
| 11 | HF | **√** | **-** | **-** | **√** | **-** | **-** |
| 12 | ML | **-** | **√** | **-** | **-** | **√** | **-** |
| 13 | NL | **√** | **-** | **-** | **√** | **-** | **-** |
| 14 | LF | **√** | **-** | **-** | **√** | **-** | **-** |
| 15 | DM | **-** | **√** | **-** | **-** | **√** | **-** |

Adapun hasil data yang diperoleh pada tindakan siklus II pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa kemampuan membaca yang pada kategori baik telah dialami oleh anak yang berinisial, AL, AB, DC, FG, AE, WK, SJ, IL, JM, HF, NL,dan LF kemampuan membaca permulaan yang telah dicapai anak umumnya sudah mampu menyebut dan menunjuk huruf dengan simbol yang melambangkannya pada kartu huruf yang telah diperoleh pada kegiatan bermain dengan cepat dan tepat, sesuai dengan urutannyamasing-masing. Dan pada indikator menyebut dan menunjuk benda-benda disekitar yang mempunyai suara huruf awal, mampu dicapai anak sesuai dengan bunyi huruf pada kartu huruf yang diperoleh anak dalam kegiatan bermain.

Kemampuan membaca yang pada kategori cukup dialami oleh anak yang berinisial,NN, ML, dan DM. Kemampuan membaca permulaan yang telah dicapai anak umumnya sudah cukup mampu menyebut dan menunjuk huruf dengan simbol yang melambangkannya pada kartu huruf yang telah diperoleh pada kegiatan bermain dengan bimbingan yang telah dilakukan oleh guru. Dan pada indikator menyebut dan menunjuk benda-benda disekitar yang mempunyai suara huruf awal, mampu dicapai anak sesuai dengan bunyi huruf pada kartu huruf yang diperoleh anak dalam kegiatan bermain dengan mendapat bimbingan guru.Adapun Indikator yang telah dicapai anak pada masing-masing kategori digambarkan dalam diagram berikut ini :

Gambar 4.2 :Grafik Kemampuan Membaca Permulaan Siklus II

Sumber Data : Hasil Data ObservasiSiklus II

Berdasarkan Gambar 4.2 menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak pada indikator menyebutkan dan menunjuk huruf dengan simbol yang melambangkannya pada kategori baik dialami oleh 9 orang anak, sedangkan pada kategori cukup 6 orang anak. Sedangkan kemampuan membaca permulaan anak pada indikator menyebut dan menunjuk benda-benda disekitar yang mempunyai suara huruf awal, pada kategori baik telah dialami oleh 10 orang anak, dan pada kategori cukup dialami oleh 1 orang anak. Pada ketegori kurang selama tindakan siklus dua sudah tidak ada lagi di temui.Selanjutnya berdasarkan dari hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan membaca yang dialami oleh masing-masing anak pada kategori baik 10 anak dan kategori cukup 5 anak sedangkan kategori kurang sudah tidak ada lagi.

1. **Refleksi**

Pelaksanaan siklus II dengan dua kali pertemuan, maka penulis melakukan kegiatan refleksi berupa koreksi terhadap tindakan yang telah dilaksanakan pada setiap pertemuan siklus II, hal ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan yang ada pada siklus ini. Hasil refleksi yang diperoleh menunjukkan bahwa anak-anak terlihat antusias mengikuti proses kegiatan bermain kartu huruf yang dilaksanakan. Anak-anak pada siklus ini sudah terlihat aktif mengikuti kegiatan bermain kartu huruf dimana anak-anak lebih dibimbing secara bergiliran untuk melihat huruf pada kartunya, sehingga pada langkah akhir huruf tersebut diurut berdasarkan urutan penghafalannya.

Berdasarkan analisis hasil observasi yang dilakukan pada akhir siklus II, anak-anak tuntas belajar mencapai 80 %,, hal ini ditandai dengan jumlah anak yang mencapai hasil penilaian kategori baik ada 12 orang anak, sehingga indikator keberhasilan pada penelitian ini telah tercapai. Hasil observasi yang telah dilakukan selama proses kegiatan menunjukkan anak terlihat aktif dalam proses pembelajaran ditandai dengan kemamampuan anak dalam menyebut dan menunjuk huruf dengan simbol yang melambangkannya dan menyebut dan menunjuk benda-benda disekitar yang mempunyai suara huruf awal. Kemampuan anak mencapai setiap indikator pada kemampuan membaca permulaan lebih membantu anak dalam mengenal bacaan dimana anakmengalami proses pemahaman hubungan antara huruf dengan bunyi atau suara dengan mengubah simbol-simbol tertulis berupa huruf atau kata menjadi suatu sistem bunyi.

Berdasarkan hasil refleksi maka, kemampuan membaca permulaan yang telah dialami oleh anak kelompok B di TK. Bandar Madani Kota Parepare telah meningkat, karena sudah mencapai indikator kinerja, untuk itu penelitian ini dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya.

1. **Pembahasan**

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak melalui penerapan metode bermain kartu huruf.Kurang berkembangnya kemampuan membaca permulaan anak dikarenakan kegiatan pembelajaran menggunakan membaca gambar poster yang dibawahnya tertulis nama bendanya, sehinggamedia yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran kurang menarik dan anak kurang termotivasi untuk belajar membaca. Metode yang digunakan kurang bervariasi dan cenderung monoton sehingga anak cepat bosan dan kurang memperhatikan penjelasan guru.

Hasil yang diperoleh pada pra observasi dan pelaksanaan siklus I apabila dibandingkan terlihat sudah ada peningkatan, namun belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan peneliti, sehingga perlu diadakan siklus II.Hal ini disebabkan pada pelaksanaan siklus I terdapat beberapa kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan siklus I, sehingga perlu diadakan suatu perbaikan dalam siklus II agar indikator keberhasilan yang diharapkan dapat tercapai.

Kendala-kendala yang dihadapi pada pelaksanaan siklus I adalah pertama, pembelajaran klasikal kurang efektif karena pada langkah ke empat yaitu setiap pemain secara bergiliran melihat kartunya hasil observasi menunjukkan bahwa guru masih kurang mengarahkan setiap anak yang terlibat dalam bermain secara bergiliran melihat kartunya, hal ini terlihat anak belum mampu menyebutkan dengan benar bunyi dari simbol huruf pada kartu tersebut. Kartu yang berhasil diperoleh anak pada langkah akhir tidak berurutan, sehingga ketika anak membaca simbol huruf masih kurang karena pengenalan anak terhadap bunyi huruf dapat dilakukan jika huruf tersebut diurut berdasarkan urutan penghafalannya, dan hal ini mempengaruhi kemampuan anak dalam menyebutkan nama-nama benda di lingkungan sekitar sesuai dengan bunyi huruf pada kartu kata.

Berdasarkan hasil refleski dari pelaksanaan siklus I, maka dilakukan perbaikan-perbaikan agar kendala yang ada dapat teratasi. Adapun perbaikan yang dilakukan yaitu, membimbing setiap anak secara bergiliran untuk melihat kartu yang telah diperoleh agar urutan bunyi huruf sesuai dengan urutannya dan akan memudahkan anak untuk membaca simbol huruf pada kartu huruf yang diperoleh pada langkah akhir kegiatan bermain kartu huruf.

Penelitian ini telah menghasilkan bahwa penerapan metode bermain kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak diTK Bandar Madani Parepare tahun ajaran 2014/2015. Peningkatan kemampuan membaca permulaan tersebut terbukti dengan adanya hasil peningkatan kemampuan membaca permulaan yang dihitung dengan frekuensi peningkatan jumlah anak yang memiliki kemampuan membaca dengan kategori baik dari pra tindakan dan setelah tindakan yang selalu meningkat, dimana masing-masing siklus menunjukan peningkatan yang cukup baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Mozen dan Morrow (Dhieni 2008: 5.21) bahwa pengenalan anak tentang fungsi cetakan (huruf) merupakan langkah pertama untuk proses membaca. tahap kedua anak lebih memperhatikan bentuk cetakan secara lebih rinci. Dan tahap ketiga anak menyadari adanya konvensi bahwa tulisan dibaca dari kiri kekanan, tanda baca digunakan sebagai suatu maksud, jarak yang dipakai untuk memisahkan kata atau huruf dan seterusnya.

Kegiatan pembelajaran membaca dapat dilakukan dengan menerapkan metode bermain kartu huruf, dengan desain gambar-gambar yang digunakan sebagai media tersebut dapat memotivasi anak dalam mengenal berbagai bentuk huruf .hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Jamaris (2003: 12) bahwa metode bermain kartu huruf merupakan permainan yang melibatkan pengenalan huruf-huruf alphabet dan kata-kata utuh. Untuk itu kartu-kartu ini digunakan untuk membantu anak-anak belajar mengenali bentuk-bentuk huruf alphabet sebagai proses pembimbingan belajar membaca permulaan.

Kegiatan pembelajaran adalah suatu proses komunikasi yang dilakukan oleh guru dan anak didik. Namun, penyampaian materi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru seringkali terjadi kesalah pahaman yang dapat membuat anak bingung. Anak bisa salah mengartikan apa yang disampaikan oleh guru. Sebaliknya ketika guru dalam menyampaikan materi kurang tepat pada saat pembelajaran, maka anak akan mengalami kesulitan dalam menerima pembelajaran yang sedang disampaikan oleh guru. Untuk menghindari hal tersebut perlu suatu sarana yang dapat membantu proses pembelajaran. Salah satunya adalah dengan menggunakan media dalam pembelajaran sebagai perantara dalam menyampaikan pesan saat pembelajaran.

Penerapan metode bermain kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak dirancang untuk memotivasi anak dalam belajar agar kemampuan membaca anak dapat meningkat. Peningkatan yang terlihat yaitu suasana kelas menjadi lebih kondusif anak sangat tertarik dengan kegiatan membaca dengan kartu huruf, sudah ada motivasi dalam belajar dan selalu menyelesaikan tugasnya dalam belajar. Dari sisi guru terlihat adanya perubahan peran dari sekedar pemberi informasi menjadi fasilitator yang memfasilitasi seluruh anak dalam belajar, serta guru mencari inisiatif untuk meningkatkan kemampuan membaca anak melalui bermain kartu huruf.

Hasil penelitian tentang kemampuan membaca permulaan anak yang diindikasikan dari data hasil penilaian masing-masing aspek memampuan membaca pada pra tindakan dan setelah tindakan, dimana masing-masing siklus menunjukkan peningkatan yang cukup berarti.Peningkatan dari setiap indikator membaca permulaan yang dialami anak pada setiap pertemuan siklusakan digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.3 :Grafik Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan

Berdasarkan gambar 4.3 menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak meningkat pada setiap pertemuanyaitu sebelum tindakan diperoleh data bahwa hanya 5 anak yang berada pada kategori baik, sedangkan pada kategori cukup 4 anak dan pada kategori kurang 6 anak. Berdasarkan hasil observasi pra siklus maka dilakukan tindakan siklus I dengan dua kali pertemuan. Sesuai dengan indikator kemampuan membaca permulaan yang digunakan, maka data hasil observasi yang diperoleh selama penerapan metode bermain kartu huruf menunjukkan bahwa pada kategori baik meningkat menjadi 7 orang, dan pada kategori cukup meningkat menjadi 7 anak sedangkan pada kategori kurang masih ada 1 orang anak. Berdasarkan hasil refleksi akhir siklus I, maka dilakukan perbaikan pembelajaran dan data yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak mengalami peningkatan yaitu pada kategori baik telah dialami oleh 12 orang anak dan kategori cukup 3 anak, sedangkan pada kategori kurang sudah tidak ditemui lagi.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan perbaikan pada proses pembelajaran maka dapat disimpulkan jawaban dari hipotesis dalam penelitian ini telah terbukti bahwa melalui metode bermain kartu huruf yang telah diterapkan, kemampuan membaca permulaan anak kelompok B4 di Bandar Madani Parepare telah meningkat.

**BAB V**

**KESUMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwaPenerapan Metode Bermain Kartu Huruf dapat meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B4 di TK Bandar Madani Parepare, sesuai dengan langkah-langkah perbaikan yang telah dilakukan dengan membimbing setiap anak secara bergiliran untuk melihat kartu yang telah diperoleh agar urutan bunyi huruf sesuai dengan urutannya dan akan memudahkan anak untuk membaca simbol huruf pada kartu huruf yang diperoleh pada langkah akhir kegiatan bermain kartu huruf. Penerapan Metode Bermain Kartu Huruf yang telah terlaksana memberikan gambaran bahwa kemampuan membaca permulaan anak pada kemampuan anak mencapai indikator menyebut dan menunjuk huruf sesuai dengan simbol yang melambangkannya dan Menyebut dan menunjuk benda-benda disekitar yang mempunyai suara huruf awal telah meningkat pada akhir siklus yaitu pada kategori baik telah dialami oleh 12 anak, dan kategori cukup 3 anak, dan sudah tidak ada lagi anak yang berada pada penilaian kategori kurang.

1. **Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas, untukmencapai keberhasilan pembelajaran membaca disarankan sebagai berikut:

63

1. Bagi Sekolah Taman Kanak-kanak

Melengkapi alatpermainan agar guru dapat melaksanakan kegiatan bermain kartu huruf dengan bentuk bermain yang lebih menyenangkan bagi peserta didik.

1. Bagi Guru

Metode bermain kartu huruf dapat diterapkansebagai kegiatan pembelajaran membaca permulaan karena telah terbukti meningkatkankemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B di TK Bandar Madani Parepare.

1. Bagi Anak

Kemampuan membaca permulaan akan lebih meningkat dengan mengikuti kegiatan bermain kartu huruf dengan mempergunakan kesempatan bermain dengan baik.

**Daftar Pustaka**

Anggoro M.Toha dkk. 2008. *Metode Penelitian.*Jakarata: Universitas Terbuka.

Conny. R Semiawan,. 2002. *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Dini*. Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi.

Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Kurikulum TK Pedoman Penyusunan Silabus*. Jakarta: Direktorat Pendidikan TK dan SD.

Depdikbud.2007. *Pedoman Pembelajaran Persiapan Membaca dan menulis melalui Permainan di TK*. Jakarta: Direktorat Pendidikan TK dan SD.

Dhieni, Nurbiana. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

------. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Hurlock Elisabeth. 1999.*Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.

Jumaris. 2003. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia TK, Pedoman bagi Orangtua dan Guru*. Jakarta: Program PAUD PPS Universitas Negeri Jakarta.

Kridalaksana, Harimurti. 1987. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.

*Kurikulum Taman Kanak-kanak Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. 2010. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar.

Mappasoro.2005. *Psikologi Perkembangan*. Makasassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Mueller, Stephanie. 2006. *Panduan Belajar Membaca Jilid 1 dengan Benda-benda di Sekitar Kita untuk Anak usia 3-8 Tahun*. Jakarta: Erlangga for Kids.

Rahayu IKharizma Putri. 2012. [M*akalah Problematika Membaca pada Anak Sekolah Dasar-Ketrampilan Berbicara*](http://ikharizmaputrirahayu.blogspot.com/2012/01/makalah-problematika-membaca-pada-anak.html) (Online) Vol. 5 No.2.http://ikrarizmaputrirahayu.blogspot.com/2012/01/makalah-problematika-membaca-pada-anak.html (diakses 03 Januari 2012).

Sodiq,M.1994.*Kesulitan Membaca*.Jakarta: Depdikbud.

65

Soedarso.2001. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Solehuddin, 1996, *Konsep dasar Pendidikan Prasekolah*, Bandung; FIP UPI.

Sudono Anggani. 2000. *Sumber Belajar dan Alat Permainan untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakart: Grasindo.

Sujiono, Yuliana Nurani. 2007. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Wardhani Igak. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta: Universitas Terbuka.

Wijana D. Widarmi. 2010. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka